

Praktik Edukasi Keluarga Berencana Berbasis Media Sosial dalam Penguatan Sumber Daya Manusia (Perspektif Maqāṣid al-Sharī‘ah pada Generasi Milenial dan Generasi Z)

Lilik Rahmawati, Lailatul Fitriyah, M. Yusuf Azwar Anas
email: lilikrahma150605@gmail.com, laifitriyah99@gmail.com,
yusufazwar9@uniramalang.ac.id

Universitas Islam Raden Rahmat Malang
Jalan Mojosari No 2, Jatirejoyoso, Kec Kepanjen, Kabupaten Malang

Article History:

Dikirim:
2 Februari 2026

Direvisi:
9 Maret 2026

Diterima:
8 Mei 2026

Korespondensi Penulis :

M. Yusuf Azwar Anas
yusufazwar9@uniramalang.ac.id

Abstract:

Perspektif *maqāṣid al-sharī‘ah* memandang pembangunan sumber daya manusia tidak hanya berkaitan dengan peningkatan kesejahteraan ekonomi, tetapi juga perlindungan kualitas generasi melalui kesehatan reproduksi dan perencanaan keluarga yang baik. Penelitian ini bertujuan mengkaji praktik edukasi keluarga berencana berbasis media sosial dalam memperkuat kualitas sumber daya manusia pada generasi milenial dan generasi Z. Penelitian dilakukan dengan pendekatan kualitatif menggunakan pendekatan studi kasus di Balai Penyuluhan KB Kecamatan Bululawang, Kabupaten Malang. Informan terdiri atas generasi milenial, generasi Z, dan koordinator program KB yang dipilih secara *purposive* berdasarkan keterlibatan dalam edukasi keluarga berencana. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi, sedangkan analisis data menggunakan model Miles dan Huberman melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media sosial, khususnya TikTok dan Instagram, lebih efektif dalam meningkatkan keterlibatan audiens dan literasi kesehatan reproduksi dibandingkan metode konvensional. Dalam perspektif *maqāṣid al-sharī‘ah*, edukasi keluarga berencana berbasis digital mendukung perlindungan keturunan (*hifz al-nasl*) serta penguatan kesejahteraan keluarga (*hifz al-māl*).

Kata Kunci: Media Sosial, Edukasi Keluarga Berencana, *Maqāṣid al-Sharī‘ah*, Generasi Milenial, Penguatan Sumber Daya Manusia

Pendahuluan

Pembangunan sumber daya manusia dalam perspektif ekonomi syariah tidak terbatas pada dimensi peningkatan kapasitas ekonomi, melainkan untuk terwujudnya kesejahteraan keluarga yang sejalan dengan prinsip *maqāṣid al-sharī'ah*, khususnya dalam menjaga keturunan (*hifẓ al-nasl*) dan keberlanjutan ekonomi (*hifẓ al-māl*).¹ Dalam kerangka ini, kualitas kesehatan dan pendidikan menjadi tonggak penting dalam membentuk sumber daya manusia yang produktif serta kompetitif. Selaras dengan strategi global Sustainable Development Goals (SDGs), terutama tujuan ketiga yaitu tentang kehidupan sehat serta sejahtera melalui peningkatan akses layanan kesehatan serta penguatan program Keluarga Berencana (KB).

Di Indonesia, stunting masih menjadi sebuah tantangan besar yang belum terselesaikan dalam peta kesehatan masyarakat.² Pada tahun 2024 hasil Survei Status Gizi Indonesia (SSGI) melalui Badan Kebijakan Pembangunan Kesehatan (BKPK) adanya penurunan angka preasetase stunting di tingkat nasional, Sedangkan pada tahun 2023 dari angka 21,5 % turun hingga 19,8% di tahun 2024.³ Menteri Kesehatan RI, Budi Gunadi Sadikin, dalam pidatonya menekankan tekad pemerintah yang kuat guna mengurangi tingkat stunting nasional hingga mencapai 14,2% di tahun 2029, sejalan dengan sasaran capaian yang diatur dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) yang dirancang bersama dengan Sekretariat Wakil Presiden dan Bappenas.⁴ Salah satu penyebab yang memicu terjadinya stunting ialah minimnya edukasi serta literasi orang tua mengenai kesehatan reproduksi, perencanaan keluarga, dan pola pengasuhan anak. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa wanita yang memutuskan melakukan pernikahan dini cenderung menunjukkan kesiapan yang relatif rendah dalam pengasuhan anak sehingga meningkatkan risiko stunting pada balita. Dampak ini tidak hanya bersifat kesehatan, melainkan kondisi ini juga menimbulkan dampak jangka panjang terhadap produktivitas ekonomi di masa depan

¹ Felda Tsany Rahawati, Claudia Celsia Floranitarifa'i, and Muhamad Maulana Jupantoro, "Sinergi Maqashid Syariah Dan SDGs : Model Pembangunan Berkelanjutan Berbasis Nilai-Nilai Islam" 2, no. 6 (2025): 745–56.

² Syafrawati Syafrawati et al., "Factors Driving and Inhibiting Stunting Reduction Acceleration Programs at District Level: A Qualitative Study in West Sumatra," 2023, 1–21, <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0283739>.

³ Kemnakes, "SSGI 2024: Prevalensi Stunting Nasional Turun Menjadi 19,8%," 2024, <https://kemkes.go.id/id/ssgi-2024-prevalensi-stunting-nasional-turun-menjadi-198>.

⁴ Aji Muhawarman, "SSGI 2024: Prevalensi Stunting Nasional Turun Menjadi 19,8%," 2025, <https://kemkes.go.id/id/ssgi-2024-prevalensi-stunting-nasional-turun-menjadi-198>.

serta mutu sumber daya manusia, yang bertentangan dengan prinsip maqāsid al-sharī'ah dalam mengupayakan perlindungan kualitas generasi.⁵

Optimalisasi program Keluarga Berencana (KB) merupakan salah satu pilar penting dalam pencegahan stunting. Tujuan dari program untuk mengatur jarak kelahiran sehingga ibu mempunyai kesempatan dalam memulihkan kesehatannya serta memberikan perhatian optimal pada pertumbuhan anak.⁶ Rentang waktu kelahiran yang terlalu singkat diketahui meningkatkan risiko munculnya stunting pada balita.⁷ Dalam pelaksanaannya, tersedia berbagai metode kontrasepsi mulai dari metode jangka pendek hingga Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP) antara lain Implan serta IUD yang terbukti memiliki efektivitas tinggi dalam pencegahan kehamilan.⁸ Namun demikian, penerimaan masyarakat terhadap program KB masih sering terhambat oleh mitos dan informasi yang tidak benar mengenai efek samping kontrasepsi, seperti anggapan bahwa alat kontrasepsi dapat menyebabkan kemandulan permanen atau gangguan kesehatan reproduksi.⁹ Oleh karena itu, edukasi kesehatan reproduksi yang berkelanjutan sangat diperlukan untuk meningkatkan pemahaman masyarakat mengenai pentingnya program KB.¹⁰ Dari sudut pandang *maqāsid al-sharī'ah*, tidak hanya dipahami sebagai upaya pengendalian kelahiran, tetapi juga sebagai instrumen guna menjaga kualitas keturunan (*hifz al-nasl*) serta mendukung stabilitas ekonomi keluarga.¹¹

Seiring dengan perkembangan teknologi digital, pelaksanaan edukasi kesehatan reproduksi dan program KB perlu menyesuaikan karakteristik kelompok sasaran, khususnya generasi milenial dan generasi Z. Kelompok Generasi Milenial dan Generasi Z dapat

⁵ Charolina Putri Aurelia Bura et al., “Hubungan Pola Asuh Ibu Dan Riwayat Pernikahan Dini Dengan Kejadian Stunting Di Wilayah Kerja Puskesmas Binaus Kabupaten Timor Tengah Selatan” 6, no. April (2025): 932–41; Sri Sulistyawati Anton et al., “Kajian Determinan Stunting Pada Anak Di Indonesia” 6, no. 2 (2023): 201–17.

⁶ Reni Saswita, Nurbaity, and Noviani Elsira, “Edukasi Sebagai Langkah Pencegahan Stunting Dan Peningkatan Kualitas Keluarga” 6, no. 1 (2025): 1041–45.

⁷ Dina Melanicka S Henukh, Siti Nur A.J Ahmad, and Theresia Mindarsih, “Hubungan Jarak Kelahiran Dengan Kejadian Stunting Di Kota Kupang Tahun 2023” 6, no. 1 (2023).

⁸ Sinta Inriani Olla, Yeri Delsia Nenogasu, and Angela Lovendra Naingalis, “Penyuluhan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang Pada Wanita Usia Subur” 1, no. 3 (2024): 183–91; Maria Awaldina et al., “Efektivitas Program Edukasi KB Dalam Meningkatkan Pengetahuan Wanita Usia Subur Di Posyandu Denkvkud Desa Cihideung” 6 (2025): 402–9.

⁹ Maria Gayatri, “Pengaruh Persepsi Dan Pengalaman Efek Samping Terhadap Keputusan Penggunaan Kontrasepsi Di Indonesia” 6 (2025): 15837–53.

¹⁰ Amrikh Palupi, “Alat Kontrasepsi Bisa Bikin Mandul, Mitos Atau Fakta?,” 2025, <https://www.haibunda.com/kehamilan/20251008163637-49-377218/alat-kontrasepsi-bisa-bikin-mandul-mitos-atau-fakta>; Gayatri, “Pengaruh Persepsi Dan Pengalaman Efek Samping Terhadap Keputusan Penggunaan Kontrasepsi Di Indonesia.”

¹¹ Mahmudin Hasibuan, Sorat Amal Daulay, and Mhd. Romadoni, “Keluarga Berencana (KB) Dalam Perspektif Maqashid Syariah” 3, no. 2 (2023).

dikategorikan sebagai *digital natives* karena mereka tumbuh bersama dan perkembangan teknologi digital serta media sosial sebagai rujukan utama dalam mengakses informasi.¹² Kondisi ini menyebabkan pola konsumsi informasi generasi muda lebih banyak terjadi melalui platform digital dibandingkan media konvensional. Oleh karena itu, metode penyuluhan yang bersifat satu arah dan kaku menjadi kurang efektif untuk menjangkau mereka. Penggunaan media sosial dalam kegiatan edukasi dinilai lebih relevan karena generasi Z memiliki Tingkat aktifitas yang tinggi di platform digital sebagai sarana komunikasi, interaksi, dan memperoleh informasi (analisis dan integrasi). Media sosial juga memberikan ruang komunikasi yang lebih interaktif sehingga pesan edukasi dapat dikomunikasikan secara fleksibel serta mudah dimengerti oleh kalangan muda.¹³

Pemanfaatan media sosial sebagai media komunikasi digital yang adaptif terhadap karakter generasi milenial dan generasi Z menjadi salah satu pendekatan yang berkembang dalam edukasi KB. Dalam hal ini, platform seperti TikTok dan Instagram menjadi instrumen strategis karena mampu menyajikan konten edukatif secara menarik, interaktif, serta mudah diakses kapan saja. Penelitian menunjukkan bahwa TikTok tidak sekadar menjadi platform hiburan, serta dapat dioptimalkan sebagai media edukasi dan penyebaran informasi secara luas lewat konten visual berdurasi singkat yang inovatif dan komunikatif. Sementara itu, Instagram memiliki keunggulan dalam membangun interaksi yang lebih mendalam dan komunitas digital melalui fitur visual dan engagement yang tinggi, sehingga efektif dalam memperkuat pemahaman audiens terhadap materi edukasi. Dengan menggabungkan kedua platform tersebut, program edukasi dapat dirancang secara lebih adaptif, yaitu TikTok sebagai media peningkatan awareness dan jangkauan, sedangkan Instagram sebagai media penguatan pemahaman dan interaksi berkelanjutan. Pendekatan ini relevan dengan teori komunikasi digital yang menyoroti pentingnya pemanfaatan media berbasis teknologi untuk meningkatkan partisipasi dan keterlibatan audiens dalam proses pembelajaran.

Meskipun sejumlah penelitian telah membahas program Keluarga Berencana (KB), stunting, serta pemanfaatan media sosial dalam pendidikan kesehatan, kajian yang mengintegrasikan edukasi KB berbasis media sosial dengan perspektif *maqāsid al-sharī'ah*

¹² Muhammad Fadillah, Aulia Nurbaqis, and Lia Agustina, "Pengaruh Konten Digital Terhadap Generasi Z Dalam Pemanfaatan Media Sosial Dan Digital Native Di Kota Tanjungpinang," *Al Yazidiy Jurnal Sosial Humaniora Dan Pendidikan* 4, no. 2 (2022): 01–11, <https://doi.org/10.55606/ay.v4i2.29>.

¹³ Aldy and Syukur Kholil, "Stimulus Kultivasi Pada Media Sosial Dalam Mempengaruhi Kecenderungan Komunikasi Generasi Z," *Jurnal Indonesia : Manajemen Informatika Dan Komunikasi* 6, no. 1 (2025): 719–28, <https://doi.org/10.35870/jimik.v6i1.1307>.

serta penguatan sumber daya masih sangat terbatas.¹⁴ Penelitian-penelitian terdahulu umumnya hanya menekankan aspek kesehatan atau komunikasi digital secara terpisah, tanpa menghubungkannya dengan pengembangan sumber daya manusia dari sudut pandang ekonomi syariah, khususnya pada kalangan generasi milenial dan generasi Z.¹⁵

Berdasarkan kondisi tersebut, penelitian ini menawarkan kebaruan melalui integrasi antara edukasi KB berbasis media sosial, pencegahan stunting, dan penguatan sumber daya manusia dalam kerangka *maqāṣid al-sharī'ah*. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis praktik edukasi KB melalui media sosial pada generasi milenial dan generasi Z, serta menelaah kontribusinya terhadap pencegahan stunting dan peningkatan kualitas sumber daya manusia di wilayah kerja Balai Penyuluhan KB Kecamatan Bululawang, Kabupaten Malang.

Metode Penelitian

Penelitian ini menerapkan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus guna mengkaji praktik edukasi keluarga berencana berbasis media sosial dalam konteks penguatan sumber daya manusia perspektif perspektif *maqāṣid al-sharī'ah*. Pendekatan ini dipilih karena mampu memberikan pemahaman mendalam mengenai pengalaman, persepsi, dan praktik edukasi keluarga berencana pada generasi muda.

Penelitian dilaksanakan di wilayah kerja Balai Penyuluhan KB Kecamatan Bululawang, Kabupaten Malang. Informan penelitian terdiri atas 10 orang, meliputi 6 generasi milenial usia 25–40 tahun, 2 generasi Z usia 18–24 tahun, dan 2 koordinator serta kader program KB sebagai informan kunci. Pemilihan informan menggunakan teknik purposive sampling dengan kriteria aktif menggunakan media sosial dan terlibat dalam kegiatan edukasi keluarga berencana. Generasi milenial dan generasi Z dipilih karena keduanya merupakan kelompok digital natives yang menjadikan media sosial sebagai sumber utama informasi dan komunikasi, sedangkan koordinator program KB dipilih karena memiliki peran strategis dalam pelaksanaan edukasi keluarga berencana di masyarakat.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi. Pendekatan ini digunakan untuk memperoleh pengetahuan yang lebih dalam

¹⁴ Khusnul Khotimah, "Dampak Stunting Dalam Perekonomian Di Indonesia," *JISP (Jurnal Inovasi Sektor Publik)* 2, no. 1 (2022): 113–32, <https://doi.org/10.38156/jisp.v2i1.124>.

¹⁵ Ruswaji Ruswaji et al., "Pencegahan Stunting Melalui Pemberdayaan Ekonomi Keluarga Di Desa Randubener, Kecamatan Kembangbahu, Kabupaten Lamongan," *Community Development Journal: Jurnal Pengabdian Masyarakat* 5, no. 6 (2024): 10923–29, <https://doi.org/10.31004/cdj.v5i6.37293>.

mengenai proses, pengalaman, serta pemaknaan informan terhadap praktik edukasi yang dilakukan.¹⁶ Wawancara digunakan untuk memperoleh informasi terkait pemahaman, pengalaman, dan respons informan terhadap edukasi keluarga berencana berbasis media sosial. Observasi dilakukan terhadap aktivitas edukasi digital dan interaksi audiens pada platform media sosial seperti TikTok dan Instagram. Dokumentasi digunakan untuk melengkapi data berupa arsip konten edukasi, tangkapan layar interaksi media sosial, dan dokumen program keluarga berencana.

Analisis data menggunakan model interaktif Miles dan Huberman yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Analisis dilakukan secara berkelanjutan sejak proses pengumpulan data hingga tahap interpretasi hasil penelitian guna memperoleh pemahaman yang komprehensif mengenai praktik edukasi keluarga berencana berbasis media sosial. Keabsahan data dijaga melalui triangulasi sumber dengan membandingkan hasil wawancara antar informan, hasil observasi aktivitas media sosial, dan dokumentasi program edukasi keluarga berencana. Triangulasi dilakukan untuk memastikan konsistensi data dan meningkatkan validitas temuan penelitian.

Hasil Penelitian Dan Pembahasan

Analisis Kebutuhan Edukasi Keluarga Berencana Berbasis Media Sosial pada Generasi Milenial dan Generasi Z

Hasil analisis menunjukkan bahwa praktik edukasi keluarga berencana di Balai Penyuluhan KB masih didominasi oleh metode konvensional seperti penyuluhan tatap muka dan media cetak, sehingga jangkauan informasi terhadap generasi milenial dan generasi Z menjadi terbatas dan kurang diminati generasi muda.¹⁷ Berdasarkan hasil wawancara, salah satu informan generasi Z menyatakan:

“Kalau penyuluhan biasa kadang membosankan karena durasinya cukup panjang, bahkan dapat berlangsung hampir seharian penuh., lebih mudah paham kalau lewat TikTok atau Instagram karena lebih singkat dan menarik”

Hasil observasi juga menunjukkan bahwa generasi milenial dan generasi Z lebih aktif mengakses informasi kesehatan melalui media sosial dibandingkan media cetak.

¹⁶ Alamsyah, Arianto, and Muh. Akbar, “Analisis Pemanfaatan Media Sosial Sebagai Media Penyuluhan Bagi Penyuluh Keluarga Berencana Di Sulawesi Barat,” 2025, 1–15, <https://doi.org/10.56873/jskm.2025.5986>.

¹⁷ Alamsyah, Arianto, and Akbar.

Berdasarkan dokumentasi penelitian, sebagian besar konten edukasi digital memperoleh respons berupa komentar, likes, dan shares yang cukup tinggi pada platform TikTok dan Instagram.



Gambar 1. Konten edukasi keluarga berencana pada media sosial Instagram. Sumber: Dokumentasi Penelitian, 2026.

Temuan ini sejalan dengan teori komunikasi Kesehatan¹⁸ yang menegaskan bahwa media digital berpotensi secara signifikan dalam penyebaran informasi secara cepat, luas, dan sesuai dengan karakteristik audiens yang akrab dengan teknologi. Sementara itu, dalam perspektif ekonomi syariah yang selaras dengan prinsip *maqāṣid al-sharī'ah* akses edukasi kesehatan reproduksi menjadi bagian penting dalam menjaga kualitas keturunan (*hifz al-nasl*).¹⁹ Pemanfaatan media sosial menjadi kebutuhan penting dalam edukasi keluarga berencana karena lebih sesuai dengan karakteristik generasi digital dan mampu meningkatkan keterlibatan audiens.

Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa kebutuhan utama dalam edukasi keluarga berencana sangat sesuai dengan karakter generasi milenial dan generasi Z adalah penggunaan media yang adaptif, interaktif, dan berbasis digital. Hal ini sejalan dengan pendekatan *diffusion of innovation* yang menekankan bahwa adopsi inovasi,

¹⁸ Sonia Mahdani¹ et al., “Efektivitas Program Keluarga Berencana Di Kota Medan: Tinjauan Komunikasi Publik Melalui Media Sosial” 2, no. 5 (2024): 6–11, <https://ojs.staira.ac.id/index.php/IJOMSS/index>.

¹⁹ Khoirur Rofiq et al., *Mendiskusikan Problematika Hukum Islam Terbaru*, n.d.

termasuk dalam edukasi kesehatan, sangat ditentukan oleh kesesuaian media dengan karakteristik pengguna.²⁰

Pengembangan Media Edukasi dan Implementasi Edukasi Melalui Platform Media Sosial

Materi edukasi keluarga berencana dikembangkan dalam bentuk video pendek, infografis, dan poster digital yang disesuaikan dengan karakteristik generasi muda. Berdasarkan hasil observasi, konten video singkat di TikTok memperoleh interaksi lebih tinggi dibandingkan poster statis

Berdasarkan hasil wawancara, salah satu informan milenial menyatakan:

“Konten video lebih mudah dipahami karena langsung menjelaskan poin penting tanpa terlalu panjang. Apalagi untuk ibu-ibu yang punya anak kecil kayak saya ya atau ibu rumah tangga, lebih mudah kalau akses lewat TikTok atau Instagram karena bisa dilihat dari rumah. Kadang kalau harus datang ke penyuluhan, kondisi rumah masih berantakan atau masih ada pekerjaan rumah yang harus diselesaikan.”

Hasil dokumentasi menunjukkan bahwa konten edukasi berbentuk slide pada media sosial memperoleh respons dan interaksi yang cukup baik. Penyampaian informasi secara singkat dan visual memudahkan audiens dalam memahami materi edukasi keluarga berencana.



Gambar 2. Dokumentasi konten video edukasi keluarga berencana di TikTok

Temuan ini menunjukkan bahwa media sosial mampu menciptakan komunikasi dua arah yang lebih efektif dibandingkan metode konvensional. Konten edukasi disusun dengan

²⁰ Dendy Muris and Rima Kusumah Dewi, “Difusi Inovasi Chatbot Vanrita Dalam Komunikasi Pelayanan Kesehatan Di RSUD Daya Makassar,” *Petanda: Jurnal Ilmu Komunikasi Dan Humaniora* 7, no. 3 (2025): 615–30, <https://doi.org/10.32509/petanda.v7i3.6215>.

mempertimbangkan prinsip komunikasi kesehatan yang efektif, yaitu kejelasan pesan, relevansi informasi, dan daya tarik visual. Dalam perspektif teori komunikasi kesehatan,²¹ penyampaian informasi yang sesuai dengan karakteristik audiens dapat meningkatkan pemahaman dan perubahan perilaku. Penggunaan TikTok dan Instagram terbukti meningkatkan efektivitas penyampaian edukasi keluarga berencana melalui komunikasi yang lebih interaktif dan adaptif.

Evaluasi Pemanfaatan Media Sosial sebagai Sarana Edukasi Keluarga Berencana

Hasil evaluasi mengindikasikan bahwa media sosial berpotensi tinggi sebagai sarana edukasi keluarga berencana, khususnya dalam menjangkau generasi milenial dan generasi Z.²² Berdasarkan dokumentasi interaksi media sosial, audiens tidak hanya memberikan respons pasif, tetapi juga aktif mengajukan pertanyaan terkait kontrasepsi, kesehatan reproduksi, dan pencegahan stunting. Tingginya interaksi pengguna menunjukkan adanya peningkatan keterlibatan dalam proses pembelajaran. Dalam perspektif human capital theory,²³ peningkatan akses informasi ini berkontribusi pada pembentukan sumber daya manusia yang berkualitas melalui peningkatan pengetahuan dan kesadaran individu. Selain itu, dalam kerangka maqāṣid al-sharī'ah, edukasi ini mendukung perlindungan keturunan dan kesejahteraan keluarga sebagai bagian dari tujuan utama syariah.

Namun demikian, penelitian juga menemukan kendala berupa keterbatasan kemampuan penyuluh dalam pengelolaan media digital serta belum optimalnya strategi distribusi konten dimana memiliki peluang lebih besar untuk meningkatkan visibilitas dan partisipasi audiens. Dengan demikian, strategi edukasi perlu disesuaikan dengan dinamika platform digital agar pesan yang disampaikan dapat menjangkau audiens secara lebih luas.²⁴

Dalam perspektif human *capital theory*, peningkatan akses informasi kesehatan reproduksi merupakan investasi penting dalam pembentukan sumber daya manusia

²¹ Rofiq et al., *Mendiskusikan Problematika Hukum Islam Terbaru*.

²² Favian Rafif Firdaus et al., "Identifikasi Pengetahuan Dan Persepsi Tentang Kontrasepsi Pada Generasi Z Di Surabaya," *Jurnal Farmasi Komunitas* 6, no. 2 (2020): 60, <https://doi.org/10.20473/jfk.v6i2.21850>.

²³ Ambrosius Tode Peya Nia Do, Masduki Ahmad, and Heni Rochimah, "Tinjauan Sistematis Tantangan Dan Peluang Implementasi Model Pembiayaan Pendidikan Berbasis Human Capital Untuk Pembangunan Sumber Daya Manusia Unggul Di Indonesia," *DIAJAR: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran* 4, no. 3 (2025): 510–21, <https://doi.org/10.54259/diajar.v4i3.4678>.

²⁴ Alamsyah, Arianto, and Akbar, "Analisis Pemanfaatan Media Sosial Sebagai Media Penyuluhan Bagi Penyuluh Keluarga Berencana Di Sulawesi Barat."

berkualitas. Sementara dalam perspektif *maqāsid al-sharī'ah*, edukasi keluarga berencana mendukung perlindungan keturunan (*hifz al-nasl*) dan kesejahteraan keluarga (*hifz al-māl*).

Media sosial memiliki efektivitas tinggi dalam edukasi keluarga berencana, namun optimalisasinya memerlukan penguatan kapasitas penyuluh dan strategi komunikasi digital yang lebih adaptif.

Kesimpulan

Temuan dari penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media sosial dalam pendidikan tentang rencana keluarga dapat memberikan hasil yang lebih efektif jika dibandingkan dengan metode penyuluhan konvensional dalam menjangkau generasi milenial dan generasi Z. Platform seperti TikTok dan Instagram berpotensi untuk meningkatkan akses informasi, keterlibatan audiens, dan kesadaran masyarakat mengenai kesehatan reproduksi, perencanaan keluarga, serta pencegahan stunting. Dalam konteks *maqāsid al-sharī'ah*, cara edukasi ini mendukung usaha perlindungan untuk keturunan (*hifz al-nasl*) dan kesejahteraan keluarga (*hifz al-māl*). Maka dari itu, media sosial memiliki kapasitas yang signifikan sebagai sarana penguatan sumber daya manusia yang berlandaskan nilai-nilai Islam.

Balai Penyuluhan Keluarga Berencana diharapkan dapat memaksimalkan penggunaan media sosial dengan menyajikan konten edukatif yang interaktif dan sesuai dengan cara komunikasi generasi muda, seperti video pendek dan diskusi online. Selain itu, peningkatan keterampilan penyuluh dalam pengelolaan media digital perlu dilakukan secara rutin agar kualitas penyampaian informasi semakin baik. Evaluasi terhadap kinerja media sosial juga harus dilakukan secara teratur dengan mengukur tingkat interaksi dan jangkauan audiens untuk meningkatkan efektivitas program pendidikan tentang rencana keluarga.

DAFTAR PUSTAKA

- Alamsyah, Arianto, and Muh. Akbar. "Analisis Pemanfaatan Media Sosial Sebagai Media Penyuluhan Bagi Penyuluh Keluarga Berencana Di Sulawesi Barat," 2025, 1–15. <https://doi.org/10.56873/jskm.2025.5986>.
- Aldy, and Syukur Kholil. "Stimulus Kultivasi Pada Media Sosial Dalam Mempengaruhi Kecenderungan Komunikasi Generasi Z." *Jurnal Indonesia : Manajemen Informatika Dan Komunikasi* 6, no. 1 (2025): 719–28. <https://doi.org/10.35870/jimik.v6i1.1307>.
- Ambrosius Tode Peya Nia Do, Masduki Ahmad, and Heni Rochimah. "Tinjauan Sistematis Tantangan Dan Peluang Implementasi Model Pembiayaan Pendidikan Berbasis Human Capital Untuk Pembangunan Sumber Daya Manusia Unggul Di Indonesia." *DIAJAR: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran* 4, no. 3 (2025): 510–21. <https://doi.org/10.54259/diajar.v4i3.4678>.
- Anton, Sri Sulistyawati, Ni Made, Umi Kartika, and Icci Ghina Adiba. "Kajian Determinan Stunting Pada Anak Di Indonesia" 6, no. 2 (2023): 201–17.
- Awaldina, Maria, Dua Barbara, Intan Karlina, Wida Nurhalimah, Rina Sintia, Rivana Indriani, Sherlia Agustiani, Amanda Rizkita K P, and Salmathya Putri C R. "Efektivitas Program Edukasi KB Dalam Meningkatkan Pengetahuan Wanita Usia Subur Di Posyandu Denkvakud Desa Cihideung" 6 (2025): 402–9.
- Bura, Charolina Putri Aurelia, Ribka Limbu, Eryc Zevrily Habba Bunga, and Petrus Romeo. "Hubungan Pola Asuh Ibu Dan Riwayat Pernikahan Dini Dengan Kejadian Stunting Di Wilayah Kerja Puskesmas Binaus Kabupaten Timor Tengah Selatan" 6, no. April (2025): 932–41.
- Firdaus, Favian Rafif, Fathnin Ulya Naima, Wahyu Santika, Honey Dzikri Marhaeny, Eka Pertiwi, Nindya Sofia Anggraeni, Belinda Handi Puspita, et al. "Identifikasi Pengetahuan Dan Persepsi Tentang Kontrasepsi Pada Generasi Z Di Surabaya." *Jurnal Farmasi Komunitas* 6, no. 2 (2020): 60. <https://doi.org/10.20473/jfk.v6i2.21850>.
- Gayatri, Maria. "Pengaruh Persepsi Dan Pengalaman Efek Samping Terhadap Keputusan Penggunaan Kontrasepsi Di Indonesia" 6 (2025): 15837–53.
- Hasibuan, Mahmudin, Sorat Amal Daulay, and Mhd. Romadoni. "Keluarga Berencana (KB) Dalam Perspektif Maqashid Syariah" 3, no. 2 (2023).
- Henukh, Dina Melanieka S, Siti Nur A.J Ahmad, and Theresia Mindarsih. "Hubungan Jarak Kelahiran Dengan Kejadian Stunting Di Kota Kupang Tahun 2023" 6, no. 1 (2023).
- Kemkes. "SSGI 2024: Prevelensi Stunting Nasional Turun Menjadi 19,8%," 2024. <https://kemkes.go.id/id/ssgi-2024-prevalensi-stunting-nasional-turun-menjadi-198>.
- Khotimah, Khusnul. "Dampak Stunting Dalam Perekonomian Di Indonesia." *JISP (Jurnal Inovasi Sektor Publik)* 2, no. 1 (2022): 113–32. <https://doi.org/10.38156/jisp.v2i1.124>.
- Mahdani¹, Sonia, Lia Nur, Syahputri Siregar², Jenny Christine³, Rizky Amalia⁴, Hana Alasaria Silitonga⁵, and Mawar Natal Lumbantoruan⁶. "Efektivitas Program Keluarga Berencana Di Kota Medan: Tinjauan Komunikasi Publik Melalui Media Sosial" 2, no. 5 (2024): 6–11. <https://ojs.staira.ac.id/index.php/IJOMSS/index>.
- Muhammad Fadillah, Aulia Nurbaqis, and Lia Agustina. "Pengaruh Konten Digital Terhadap Generasi Z Dalam Pemanfaatan Media Sosial Dan Digital Native Di Kota Tanjungpinang." *Al Yazidiy Jurnal Sosial Humaniora Dan Pendidikan* 4, no. 2 (2022): 01–11. <https://doi.org/10.55606/ay.v4i2.29>.
- Muhawarman, Aji. "SSGI 2024: Prevalensi Stunting Nasional Turun Menjadi 19,8%," 2025. <https://kemkes.go.id/id/ssgi-2024-prevalensi-stunting-nasional-turun-menjadi-198>.
- Muris, Dendy, and Rima Kusumah Dewi. "Difusi Inovasi Chatbot Vanrita Dalam Komunikasi Pelayanan Kesehatan Di RSUD Daya Makassar." *Petanda: Jurnal Ilmu*

Lilik Rahmawati, Lailatul Fitriyah, M Yusuf Azwar Anas, *Praktik Edukasi Keluarga Berencana Berbasis Media Sosial dalam Penguatan Sumber Daya Manusia (Perspektif Maqāshid al-Sharī'ah pada Generasi Milenial dan Generasi Z)*

- Komunikasi Dan Humaniora* 7, no. 3 (2025): 615–30.
<https://doi.org/10.32509/petanda.v7i3.6215>.
- Olla, Sinta Inriani, Yeri Delsia Nenogasu, and Angela Lovendra Naingalis. “Penyuluhan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang Pada Wanita Usia Subur” 1, no. 3 (2024): 183–91.
- Palupi, Amrikh. “Alat Kontrasepsi Bisa Bikin Mandul, Mitos Atau Fakta?,” 2025. <https://www.haibunda.com/kehamilan/20251008163637-49-377218/alat-kontrasepsi-bisa-bikin-mandul-mitos-atau-fakta>.
- Rahawati, Felda Tsany, Claudia Celsia Floranitarifa'i, and Muhamad Maulana Jupantoro. “Sinergi Maqashid Syariah Dan SDGs : Model Pembangunan Berkelanjutan Berbasis Nilai-Nilai Islam” 2, no. 6 (2025): 745–56.
- Rofiq, Khoirur, Maskur Rosyid, Hasna Afifah, Najichah, Ahmad Zubaeri, Muhammad Fakhruddin Zuhri, Tri Nurhayati, et al. *Mendiskusikan Problematika Hukum Islam Terbarukan*, n.d.
- Ruswaji, Ruswaji, Mohammad Yaskun, Muhamad Imam Syairozi, Titin, Ratna Handayati, and Puguh Cahyono. “Pencegahan Stunting Melalui Pemberdayaan Ekonomi Keluarga Di Desa Randubener, Kecamatan Kembangbahu, Kabupaten Lamongan.” *Communnity Development Journal: Jurnal Pengabdian Masyarakat* 5, no. 6 (2024): 10923–29. <https://doi.org/10.31004/cdj.v5i6.37293>.
- Saswita, Reni, Nurbaity, and Noviani Elsira. “Edukasi Sebagai Langkah Pencegahan Stunting Dan Peningkatan Kualitas Keluarga” 6, no. 1 (2025): 1041–45.
- Syafrawati, Syafrawati, Nur Indrawati Lipoeto, Masrul Masrul, Novianti Novianti, Andrafikar Andrafikar, and Hermita Bus Umar. “Factors Driving and Inhibiting Stunting Reduction Acceleration Programs at District Level : A Qualitative Study in West Sumatra,” 2023, 1–21. <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0283739>.